



## PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Andreas Mora<sup>1</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Wira Paranita<sup>3</sup>, Luhur Wicaksono<sup>4</sup>

Program Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: [andreamora7@gmail.com](mailto:andreamora7@gmail.com)<sup>1</sup>, [usman.radiana@fkip.untan.ac.id](mailto:usman.radiana@fkip.untan.ac.id)<sup>2</sup>, [wiraparanita@gmail.com](mailto:wiraparanita@gmail.com)<sup>3</sup>

[luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id](mailto:luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id)<sup>4</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Terima : 06 Oktober 2024  
Revisi : 07 November 2024  
Diterima : 20 November 2024

#### Kata Kunci:

Filsafat Pendidikan  
Era Digital

#### Keywords:

Educational Philosophy  
Digital Era

#### Korespondensi:

Andreas Mora  
Universitas Tanjungpura  
Email:  
[andreamora7@gmail.com](mailto:andreamora7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting filsafat pendidikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital. Filosofi pendidikan menganggap pendidikan sebagai sebuah proses perlunya memanusiakan siswa agar mereka dapat merealisasikan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Perkembangan teknologi memaksa setiap siswa untuk lebih mengembangkan potensi mereka ke arah penggunaan teknologi. Penting bagi guru untuk memikirkan cara inovatif di mana pembelajaran dapat dilakukan baik untuk meningkatkan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dalam era digital saat ini, digitalisasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses Pendidikan yang ada. Untuk itu pelatihan-pelatihan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru itu sendiri.

### ABSTRACT

This study aims to explain the important role of educational philosophy in the world of education, especially in facing challenges in the digital era. Educational philosophy considers education as a process of the need to humanize students so that they can realize the potential that exists in humans themselves. The development of technology forces every student to further develop their potential towards the use of technology. It is important for teachers to think of innovative ways in which learning can be carried out both to improve students' affective, cognitive, and psychomotor skills. In today's digital era, digitalization in learning is a necessity to improve the quality of the existing education process. For this reason, training is needed in developing human resources in this case the teachers themselves.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadi salah satu pondasi dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat sekarang ini. Perubahan ditandai oleh kemajuan teknologi yang sedikit demi sedikit menuntut kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada, serta kesiapan individu untuk berperan dalam

masyarakat global yang dinamis. Untuk merespons perubahan ini, pendidikan harus dapat disesuaikan dengan kerangka kerja yang kuat, serta mengadopsi prinsip-prinsip filsafat pendidikan yang relevan dan bermakna (AR & Ismail, 2024).

Keterkaitan antara manusia dan teknologi telah ada sejak zaman dahulu. Pada



masa batu, para peneliti menemukan bahwa, teknologi pada saat itu masih berbentuk fisik seperti kapak dan tombak yang terbuat dari batu. Seiring perkembangan, manusia mulai memanfaatkan alam. Setelah berakhirnya zaman es, manusia mulai hidup menetap, dan kehidupan mereka dipengaruhi oleh posisi geografis. Perkembangan berikutnya terjadi pada zaman industri, di mana manusia mengambil banyak manfaat dari sumber daya alam dan melakukan perubahan terhadapnya, termasuk listrik, minyak, uap, mesin, dan lain sebagainya (Salsabila et al., 2024)

Kemajuan sains dan teknologi yang pesat tidak dapat dihindari, karena hal tersebut merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang membentuk peradaban. Teknologi digital yang maju telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Individu yang tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensinya, serta tidak berusaha untuk terus belajar melalui proses pendidikan, akan tertinggal oleh kemajuan tersebut. Transformasi pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan adaptif di era disrupsi dan globalisasi harus diwujudkan melalui inovasi-inovasi pendidikan. Aspek-aspek seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, metode/media, sarana prasarana, serta fasilitas lainnya perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital. Pengintegrasian nilai-nilai religi, moral, serta potensi manusia dalam pengelolaan pendidikan

akan mampu melahirkan individu yang unggul dalam menghadapi era disrupsi (Verdinandus Lelu Ngongo & Taufik Hidayat, 2019).

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika sosial, filsafat pendidikan berfungsi sebagai dasar yang membantu sistem pendidikan beradaptasi. Kemajuan teknologi, seperti perkembangan dalam komunikasi untuk mempermudah akses informasi, telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Filsafat pendidikan melihat perubahan ini sebagai peluang untuk menyesuaikan sistem pendidikan agar lebih selaras dengan kebutuhan zaman (An & Oliver, 2021).

Beragam model pembelajaran berbasis komputer, seperti e-learning, computer-assisted instruction (CAI), computer-based instruction (CBI), dan e-teaching, muncul sebagai respons terhadap dampak besar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan. Model-model ini memungkinkan guru dan siswa untuk secara mandiri mengakses berbagai sumber pembelajaran melalui internet. Pengaruh positifnya terlihat dengan terbukanya akses ke materi pembelajaran digital. Selain itu, forum diskusi ilmiah dan kesempatan berkonsultasi dengan pakar juga menjadi manfaat penting. Meskipun pendidikan berbasis teknologi belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia, negara-negara maju telah berhasil mengimplementasikannya. Penelitian ini



akan menghubungkan filsafat teknologi dan pendidikan dari berbagai literatur untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang pendidikan di masa depan (Compton & Compton, 2013).

Istilah "era digital" digunakan untuk munculnya jaringan internet digital, terutama teknologi informasi di mana pembelajaran digital tidak sama dengan pembelajaran tradisional (Ismawati & Ramadhanti, 2022). Pertama, guru dan instruktur harus menyediakan siswa dengan bahan pembelajaran online. Kedua, model pembelajaran ini tidak terbatas pada guru yang menyediakan bahan, tetapi siswa dapat mengakses pelajaran secara langsung melalui sumber belajar online. Apalagi di era digital saat internet mendukung pendidikan, yang memungkinkan setiap orang untuk belajar secara mandiri tanpa mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Dengan melakukan penelusuran literatur yang mendalam, akan dibahas konsep dalam filsafat pendidikan serta menjelaskan keterkaitannya dengan perubahan zaman yang erat kaitannya dengan kemajuan teknologi. Diharapkan dengan hubungan ini, akan muncul ide-ide baru tentang bagaimana filsafat pendidikan dapat berfungsi sebagai panduan untuk kurikulum yang inklusif, sarana untuk membangun karakter yang kokoh, dan menjadi dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan di tengah perkembangan teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menggali peran filsafat pendidikan dalam menghadapi tantangan di era digital. SLR adalah teknik sistematis untuk mengumpulkan berbagai kajian penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pencarian menyeluruh terhadap artikel-artikel dari jurnal yang mendukung dan berasal dari sumber-sumber terpercaya yang berhubungan dengan filsafat pendidikan, era kemajuan teknologi, serta pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Kriteria tertentu ditetapkan dalam penyeleksian literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria tertentu, seperti relevansi terhadap topik, kebaruan informasi, dan kredibilitas sumber. Setelah literatur dipilih, analisis mendalam dilakukan, yang mencakup pembacaan rinci, identifikasi kesesuaian isi dengan judul, serta perbandingan antar sumber untuk menemukan keselarasan atau perbedaan pandangan (AR & Ismail, 2024).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penyeleksian dari beberapa literatur yang berkaitan dengan peran filsafat pendidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital maka berikut pembahasan atas literatur-literatur tersebut:

### Pengertian dan Konsep Dasar Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah cabang dari filsafat



yang mempelajari dan menganalisis konsep, tujuan, nilai, dan proses pendidikan dari sudut pandang filsafat. Salah satu cabang dari kajian filsafat adalah filsafat pendidikan, yang berusaha mengkaji masalah-masalah pendidikan. Secara filosofis, kurikulum dianggap sebagai alat input, atau alat input, yang berfungsi sebagai cara untuk mewujudkan kegiatan pendidikan dan juga berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan Pendidikan (Iwan Pranoto et al., 2023). Dalam pendidikan, filsafat ini tidak hanya mempelajari materi yang diajarkan murid-muridnya, tetapi juga menjawab pertanyaan kenapa cara itu harus dilakukan dan apa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan, yang menjadi landasan teori dan konseptual pembentukan pendidikan, adalah subjek additional untuk mahasiswa yang ingin belajar menjadi guru atau hanya memahami metode dan prinsip pendidikan. Filsafat pendidikan dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip filosofis yang berkaitan dengan pendidikan, yang mencerminkan aspek-aspek penerapan filosofi umum. Filsafat pendidikan menekankan pelaksanaan prinsip dan keyakinan yang mendasari filosofi umum dalam upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan secara praktis (Hasanah, 2022).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, filsafat pendidikan membahas tujuan pendidikan. Ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang berisi ide-ide tentang cara seharusnya proses belajar dilakukan, termasuk penggunaan pendekatan secara

konvensional atau inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, filsafat pendidikan juga mengkaji nilai-nilai karakter atau etika yang perlu diintegrasikan dalam proses pendidikan. Selain itu, filsafat pendidikan juga berhubungan erat dengan kurikulum mengenai merancang kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.

### **Perkembangan Pendidikan di Era Digital dan Globalisasi**

Pendidikan telah mengalami transformasi besar di era digital dan globalisasi, terutama dalam hal cara pendidikan disampaikan dan dipahami. Transformasi pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga reorganisasi sistem pendidikan secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada hasil, dan mampu menjawab tantangan zaman. Ide-ide ini mendorong adopsi model pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan adaptif untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di seluruh dunia (Ma'arif & Nursikin, 2024).

Dengan hadirnya kemajuan teknologi di ruang kelas, maka terjadinya transformasi pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran yang inovatif, dinamis, dan secara global. Pemanfaatan teknologi telah memperluas jangkauan pendidikan, memungkinkan siswa mengakses sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Hal ini telah menciptakan cara baru dalam menyampaikan



informasi, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa dari berbagai budaya.

Peran guru dalam pembelajaran juga telah berubah dari hanya memberikan informasi menjadi membantu siswa belajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi; mereka juga membantu belajar, mengajar, dan menciptakan sesuatu baru. Agar guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, mereka harus terus belajar tentang teknologi, bekerja sama dengan rekan kerja, dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif.

### **Hubungan antara Filsafat Pendidikan dan Perubahan Teknologi**

Teknologi telah menjadi kekuatan utama dalam hampir setiap aspek kehidupan kita di era digital yang berkembang pesat ini, termasuk dunia pendidikan, di mana telah mengubah cara kita belajar dan mengajar secara fundamental. Perangkat keras kontemporer, seperti tablet dan proyektor, telah memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih terkoneksi, interaktif, dan dinamis (Sundari, 2024). Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam menanggapi pergeseran teknologi dan masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam masyarakat, filsafat pendidikan berfungsi sebagai dasar yang mendukung transformasi dalam dunia pendidikan. Cara orang belajar, berinteraksi, dan bekerja telah berubah karena kemajuan dalam teknologi seperti komunikasi dan akses informasi. Dalam pandangan filsafat

pendidikan, ini merupakan peluang untuk membuat sistem pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Filsafat pendidikan berperan dalam memfasilitasi penggunaan teknologi baru sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman belajar. Kurikulum yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi akan menciptakan kelas yang lebih terbuka, kolaboratif, dan interaktif. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan

teknologi adalah beberapa contoh keterampilan yang menjadi fokus dalam perancangan kurikulum. Filsafat pendidikan akan lebih membantu siswa menjadi pribadi yang lebih kritis, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan serta peluang yang ditimbulkan oleh perubahan sosial dan teknologi. Ini akan menjadi dasar dalam transformasi Pendidikan yang akan lebih proaktif dan responsive dalam mempersiapkan generasi yang siap dan adaptif terhadap perubahan.

Dalam menghadapi tantangan global seperti keragaman budaya, perubahan iklim, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat global, filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Kontribusinya dalam pengaturan pendidikan tidak hanya berfokus pada persiapan akademis siswa, tetapi juga pada pembangunan karakter siswa yang kritis, berdaya, dan bertanggung jawab di dunia



yang kompleks.

Oleh karena itu, filsafat pendidikan menyediakan dasar yang diperlukan untuk mengarahkan pendidikan menuju arah yang relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan ini mencakup penerapan nilai-nilai yang relevan dalam pendidikan abad ke-21, serta pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

### **Tantangan dan Peluang Filsafat Pendidikan Dalam Pendidikan di Era Digital**

Di era teknologi digital saat ini, ada banyak kemudahan yang membantu banyak orang, terutama mereka yang bekerja di bidang pendidikan, seperti guru dan siswa. Namun, meskipun ada banyak manfaat, juga ada dampak negatif. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membimbing semua potensi siswa sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan semaksimal mungkin baik sebagai dirinya sendiri maupun sebagai anggota Masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidik adalah menuntun pertumbuhan dan perkembangan potensi alami yang dimiliki anak-anak, agar mereka dapat memperbaiki perilaku mereka (bukan esensi diri mereka) dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (Sulistyaningrum et al., 2023). Mengaitkan filsafat pendidikan ke dalam praktik pendidikan saat ini memberikan wawasan yang menarik tentang penerapan prinsip-prinsip filosofis dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan ini

menghadapi beberapa masalah yang ada.

Berikut beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Kesesuaian dengan Kurikulum yang Terstruktur: Mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam kurikulum, yang seringkali sudah diatur dengan ketat, merupakan masalah utama. Filosofi mungkin memerlukan perubahan pada metode pengajaran.
2. Kekurangan Waktu: Kurikulum tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari filsafat pendidikan secara menyeluruh. Kadang-kadang, pengajaran lebih berkonsentrasi pada penerapan pengetahuan daripada mempertimbangkan dasar filosofis yang mendasari pengetahuan tersebut.
3. Beberapa guru mungkin tidak siap untuk memasukkan filsafat pendidikan ke dalam pengajaran mereka karena mereka kurang memahaminya atau karena tidak mendapatkan bimbingan khusus sebelumnya. Selain itu, mungkin ada beberapa guru yang tidak memiliki cukup sumber daya untuk mendukung pengajaran filsafat pendidikan.

### **Peran Filsafat Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi di Era Digital**

Pendidikan dan filsafat memiliki keterkaitan yang intrinsik, di mana filsafat pendidikan berusaha untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang memerlukan pendekatan filosofis. Jika filsafat tidak mampu menangani berbagai perkembangan dan isu di bidang pendidikan,



hal ini dapat menghambat kemajuan pendidikan (Rusli & Zaim, 2022). Kebutuhan akan inovasi dalam proses belajar mengajar muncul dari kenyataan bahwa kemampuan sekolah untuk berinovasi akan sangat menentukan masa depannya.

Inovasi memiliki potensi untuk mengubah sistem dari yang kurang efektif menjadi lebih efektif. Inovasi pembelajaran mencakup perancangan, pengembangan, dan pengelolaan proses pembelajaran bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai ide secara lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berfokus pada cara baru dalam mendesain, mengembangkan, dan mengelola proses pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang mendukung kreativitas, menjadi salah satu fokus utama dalam filsafat pendidikan. Ini mencakup pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya, mempertanyakan, dan mempelajari berbagai perspektif tentang konsep atau masalah. Siswa didorong untuk menemukan sendiri solusi alternatif hingga membuat metode penyelesaian masalah yang tidak konvensional selama proses ini.

Selain itu, filsafat pendidikan menekankan betapa pentingnya untuk memiliki keberanian untuk melampaui batas-batas yang ada, karena ini akan memungkinkan munculnya ide baru yang lebih inovatif. Juga memungkinkan mereka melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan mendorong kreativitas

dan imajinasi mereka. Filsafat pendidikan mendorong pemikiran kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, terbuka terhadap ketidakpastian, dan bekerja sama. Ini adalah dasar yang kuat untuk inovasi dan kreativitas di dalam pembelajaran.

### **Implikasi Pendidikan dan Rekomendasi Filsafat**

Filsafat pendidikan yang dimasukkan ke dalam pendidikan di era digital, itu akan berdampak pada beberapa aspek penting:

1. Penerapan filsafat dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong mereka untuk berpikir serta mengevaluasi prinsip yang diajarkan.
2. Filsafat pendidikan memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka dengan mengeksplorasi nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang bermoral dan bertanggung jawab.
3. Pemberdayaan Lateral: Siswa memperoleh kemampuan berpikir lateral yang memungkinkan mereka melihat masalah dari berbagai sudut pandang dengan menerapkan filsafat pendidikan.

### **SIMPULAN**

Filsafat pendidikan adalah perspektif yang memandang pendidikan sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemanusiaan mereka, sehingga mereka dapat menjadi



lebih sadar diri dan menyadari semua potensi yang mereka miliki. SAINS berasal dari rasa ingin tahu manusia. Agar informasi ini berkembang, sistem pendidikan di Indonesia harus kreatif. Terutama di era digital, filsafat pendidikan yang digunakan sebagai dasar dalam praktik pendidikan saat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penguatan karakter, dan kreativitas siswa. Pentingnya membuka kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran dengan konsep filosofis yang lebih mendalam, meskipun kendala seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan waktu dapat muncul. Pelatihan guru mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, dan penciptaan lingkungan belajar yang terbuka terhadap teknologi serta Dalam era digital, refleksi tentang nilai-nilai etika dapat membantu pendidikan mengintegrasikan filsafat dalam membangun siswa yang lebih mandiri, bertanggung jawab, kolaboratif, kritis, kreatif, dan inovatif.

#### DAFTAR RUJUKAN

An, T., & Oliver, M. (2021). What in the world is educational technology? Rethinking the field from the perspective of the philosophy of technology. *Learning, Media and Technology*, 46(1), 6–19. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1810066>

AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.969>

Compton, V. J., & Compton, A. D. (2013). Teaching the nature of technology: determining and supporting student learning of the philosophy of technology. *International Journal of Technology and Design Education*, 23(2), 229–256. <https://doi.org/10.1007/s10798-011-9176-2>

Hasanah, M. (2022). Filsafat Pendidikan. In *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>

Ismawati, N. A., & Ramadhanti, S. (2022). Penerapan Artificial Intelligence dalam Mendukung Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Batch I: Nasib Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Daring Dalam Bingkai Merdeka Belajar*, 158–166. <https://prosiding.amalinsani.org/index.php/semnas>

Iwan Pranoto, Ediantes Ediantes, & Vitta Diana Siahaan. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 307–317. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8326>

Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>

Rusli, S. M., & Zaim, M. (2022). Penerapan Filsafat Pendidikan Dengan Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4543>

Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Tri Herlambang, Y., Guru Sekolah Dasar, P., & Kampus



Cibiru, U. (2024). Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde: *Jurnal Pendidikan SEROJA*,3(1), 1–12.

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>  
Sulistyaningrum, F., Radiana, U., & Ratnawati,

R. E. (2023). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidik di Era Digital. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2331–2336.

<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.538>

Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.

Verdinandus Lelu Ngongo, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan* (Issue February). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>

